

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin memperkuat keyakinan kita tentang sangat strategisnya peranan sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Kuatnya keyakinan tersebut selain dinyatakan oleh para ahli dan para pemimpin, secara tegas dan jelas tercermin pula dalam GBHN tahun 1993 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian dan berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.¹

Berdasarkan pendidikan nasional tersebut diatas, dapat diartikan bahwa manusia Indonesia harus memiliki berbagai karakter termasuk didalamnya memiliki disiplin yang tinggi. Untuk itu lembaga pendidikan yang ada, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi diharapkan dapat mewujudkan tercapainya tujuan itu.

Sedangkan yang termasuk aspek pendukung dari dalam lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan itu antara lain dari pelaksanaan pendidikan sendiri. Yang didalamnya termasuk orientasi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan yang disiplin tinggi dari para guru.

¹ Ketetapan MPR No. II/MPR/1993, Garis-Garis Besar Haluan Negara, BP-7 Pusat, 1994, hal. 158.

Pemimpin merupakan orang yang diharapkan dapat memberikan panutan kepada para bawahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Kihajar Dewantara bahwa pemimpin diharapkan dapat mengikuti tiga pola kepemimpinan, yaitu :

- a. Ing ngarso sung tulodho
- b. Ing madya mangun karso
- c. Tut wuri handayani

Ketiga sifat pokok kepemimpinan diatas mengandung makna bahwa apabila pemimpin didepan ia memberikan teladan, jika ditengah-tengah ia memberikan semangat dan jika berada dibelakang ia memberikan dorongan dan tanggung jawab atas tujuan dan usaha bersama yang akan dicapai.

Dengan demikian pemimpin sangat berpengaruh pada bawahannya dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, karena bila pemimpin tidak bisa memberikan tauladan yang baik serta membangun cita-cita dan motivasi para bawahan, maka organisasi yang dipimpinnya tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Dibalik keteladanan seorang pemimpin diperlukan juga sikap disiplin dalam menjalankan tugasnya. Seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai kesiapan mental yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan untuk memberikan bimbingan, mengarahkan, mengatur serta memotivasi orang lain agar mereka berbuat sesuatu sesuai tujuan yang diharapkan.

Seorang pemimpin juga perlu memiliki kesiapan dan kemampuan memberikan penjelasan tentang kepentingan, minat, kemauan dan cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai lembaganya. Untuk itu diperlukan seorang pemimpin yang oleh kelompoknya dipandang sebagai seorang yang memiliki sifat dan kekuatan untuk membantu mencapai tujuan yang baik.

Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah mempunyai peranan yang dominan, dimana ia mempengaruhi, mengkoordinasi, membimbing dan mengawasi semua personalia yang ada disekolahnya dalam hal yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, agar kegiatan yang dijalankan dapat sejalan dengan tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.

Untuk itu kepala sekolah harus merealisasikan fungsi dan peranannya melalui kegiatan-kegiatan sebagai manifestasi kualitas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Ataupun kemampuan dan kecakapan sebagai pemimpin. Kedudukannya sebagai kepala sekolah tidak hanya status yang formal, melainkan lebih dari itu ia mampu memainkan peranan sebagai "Fungsional Leader" yang sebenarnya.

Diwajibkannya pendidikan agama (pendidikan agama islam diberikan kepada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan di Indonesia). Dalam UU SPN No. II/1989 pasal 39 ayat 2 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN, diharapkan dapat menghambat munculnya nilai-nilai dan sikap modernitas yang negatif yang akan merusak moral bangsa.

Untuk merealisasikan tujuan diatas, peranan seorang pendidik dalam hal ini guru agama islam mempunyai andil yang sangat besar. Karena itu jelas dibutuhkan tenaga-tenaga yang berkualitas dan mempunyai kesadaran tanggung jawab yang tinggi terhadap anak didik. Sedangkan untuk mencetak tenaga-tenaga guru yang berkualitas dan profesional serta mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap anak didiknya, merupakan salah satu fungsi seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekolah.

SDN Ledug 01 berlokasi di desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan adalah salah satu kelurahan yang mempunyai area berdekatan dengan tempat wisata yang lengkap dengan fasilitas-fasilitas hiburan, seperti : hotel, bioskop dan diskotik serta klab malam yang tentunya secara langsung atau tidak langsung akan memberi dampak negatif terhadap penduduk dan anak-anak usia sekolah yang berada disekitarnya.

Bagi anak-anak usia sekolah, keberadaan tempat-tempat hiburan tersebut tentu akan dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka jika orang tua mereka dalam hal ini guru adalah salah satu orang tua yang bertugas mendidik disekolah.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka penulis merasa terpanggil untuk meneliti tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di SDN Ledug 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

B. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas maka permasalahan yang diungkapkan dalam skripsi ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SDN Ledug 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana mutu pendidikan agama islam di SDN Ledug 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan ?

3. Adakah pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan agama islam di SDN Ledug 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan ?
4. Jika ada sejauh mana pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan agama islam di SDN Ledug 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan ?

C. Penegasan Judul

Dalam memahami judul yang ada, perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang digunakan dengan maksud menjaga agar tidak terjadi dalam mengartikan atau kesalah pahaman.

Adapun istilah-istilah yang dipandang perlu adanya penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak dapat disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan dan kebiasaan-kebiasaan individu atau masyarakat.²

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

² Dali Gulo, Kamus Psikologi, Tonis, Bandung, 1992, Hal. 237.

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian hingga / rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama.³

Adapun yang penulis maksud dengan kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membimbing para guru pada umumnya dan guru agama pada khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam sesuai yang diharapkan.

3. Mutu

Mutu artinya (ukuran) baik buruknya sesuatu benda, kadar, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan).⁴

Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SDN Ledug 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama ialah usaha-usaha secara sistematis dan fragmentis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.⁵

Jadi maksud dari judul skripsi diatas adalah untuk mempelajari dan mengadakan penyeldidikan secara langsung bagaimana upaya mutu pendidikan

³ Drs. Hendyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta, Hal. 1.

⁴ DEPDIBUD, Kamus Besar Bahasan Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, Cetakan II, hal. 951 dan 604.

⁵ Zuhairini Dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1981, Cetakan II, Hal. 27.

agama islam di SDN Ledug 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan yang dilakukan oleh kepala sekolah didalam melaksanakan kepemimpinannya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SDN Ledug 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan agama islam di SDN Ledug 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan agama islam di SDN Ledug 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam studi ini, penulis harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

- a. Dengan hasil penelitian ini, sebagai sumbang pikiran dan bahan masukan bagi kepala sekolah khususnya dan para guru pada umumnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama islam.
- b. Dengan hasil penelitian ini, minimal dapat menambah referensi perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Metodologi

1. Metode Penelitian

Dalam hal ini peneliti kemukakan beberapa metode yang akan digunakan untuk memperoleh data serta pengelolaannya, diantaranya :

a. Penentuan Populasi dan Sampel.

1). Penentuan Populasi

Sebelum menentukan sampel terlebih dahulu penulis menentukan populasi. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁶ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, Populasi atau Universum adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah : kepala sekolah, guru agama, siswa-siswi SDN Ledug 01, dan wali murid.

2). Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagaian atau wakil populasi yang diteliti.⁸ Mengingat terbatasnya tenaga, waktu dan dana maka dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan tehnik purposive sampling. Prof, Drs. Sutrisno Hadi menjelaskan sebagai berikut :

⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineke Cipta, 1993, Halaman 102.

⁷ Sutrisno Hadi, Statistik II, YPPF, UGM, tt, hal 220.

⁸ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, Hal 104.

Purposive Sampling adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁹

Berdasarkan hal tersebut diatas maka didalam penelitian ini penulis mengambil siswa kelas VI yang berjumlah 32 orang, karena kelas VI merupakan kelas terakhir, dengan demikian maka materi pendidikan agama yang diperoleh lebih banyak daripada kelas yang ada dibawahnya. Serta mengambil wali murid atau orang tua murid dari kelas VI.

Mengingat judul skripsi ini adalah "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Ledug 01" maka responden ini terdiri dari beberapa unsur yaitu :

- a). Murid kelas VI 32 orang
- b). Wali murid (orang tuan) dari kelas VI.

b. Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1). Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan cara mengadakan penelitian dan pengamatan terhadap hal-hal yang diselidiki, dan sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi :

Sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, Hal 82 dan 83.

yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung misalnya melalui quistionary dan test.¹⁰

Dengan metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan program proses belajar mengajar agama islam di SDN Ledug 01 serta kegiatan keagamaannya.

2). Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹¹

Dalam kaitannya dengan metode ini, maka peneliti menyebarkan angket kepada responden yang dijadikan sampel. Dimana dalam angket terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden tersebut sesuai dengan pendapat dan keyakinan masing-masing dan jumlah pertanyaan yang penulis ajukan ada 10 item yang masing-masing item terdapat 3 jawaban, yang ketiganya mempunyai nilai yang berbeda-beda.

Rincian nilai tiap-tiap item tersebut antara lain :

1. Jawaban a nilai scornya = 3
2. Jawaban b nilai scornya = 2
3. Jawaban c nilai scornya = 1

¹⁰ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1989, halaman 136.

¹¹ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hal 124.

Adapun data yang disajikan dalam metode ini adalah tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan agama islam.

3). Metode Interview.

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain mendengarkan suara dengan telinganya sendiri.

Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkap data-data yang bersifat informatif seperti beberapa pendapat dan keterangan dari responden atau pihak lain yang dapat memperkuat data-data yang diperolehnya.

Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk mengungkap tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam juga mengenai kegiatan keagamaannya.

4). Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, peraturan dan sebagainya.¹²

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang sifatnya patent. Misalnya mengenai sejarah berdirinya SDN Ledog 01, letak

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal 131.

geografis, struktur organisasi, jumlah guru, siswa dan karyawan serta nilai raport siswa kelas VI.

c. Tehnik Analisa Data

Analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satu uraian dasar sehingga ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹³

Berkaitan dengan penulisan skripsi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana peningkatan mutu pendidikan agama islam di SDN Ledug 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, hal ini menggunakan rumus prosentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya.¹⁴

¹³ Drs. Lexy Moleong, MA, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal 103.

¹⁴ Drs. Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, Raja Wali, Pers, 1992, hal 40.

Setelah menjadi prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yakni (76% - 100%) baik, (56% - 76%) cukup, (40% - 55%) kurang baik, (kurang dari 40%) tidak baik.¹⁵

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara kedua variabel yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di SDN Ledug 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, digunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad 16$$

Untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan pedoman interpretasi sebagai berikut :

¹⁵ Drs. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal 210.

¹⁶ Anas Sudjiono, *Op. Cit.*, hal 180.

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interprestasi
0,00 – 0,02	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan.
0,02 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang rendah atau lemah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih sistematis maka penulis cantumkan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Pada bab I berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian yang meliputi tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data dan sistematika pembahasan. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana arti dan nilai penulisan skripsi ini.

Bab II adalah berisi tentang tinjauan kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi : pengertian kepemimpinan kepala sekolah, syarat-syarat kepemimpinan kepala sekolah, tugas-tugas kepemimpinan kepala sekolah, type kepemimpinan kepala sekolah, ketrampilan dalam kepemimpinan kepala sekolah serta fungsi

dari kepemimpinan kepala sekolah. Selanjutnya tentang mutu pendidikan agama islam yang meliputi : pengertian mutu pendidikan agama islam, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan agama islam, usaha mutu pendidikan agama islam dan tentang pengaruh pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan agama islam.

Bab III mengenai laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.